



Pelatihan dan Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual pada Usaha *Frozen Food* Yasaka 57 di Sidorejo Kidul, Kec. Tingkir, Kota Salatiga

Erna Sudarmawanti¹, Fudji Sri Mar'ati², Mada Adi Wibowo³
Program Studi Akuntansi^{1,2}, Program Studi Manajemen³, STIE AMA Salatiga
erna.sudarmawanti@stieama.ac.id
fudji@stieama.ac.id
mada.adi.wibowo@stieama.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bermitra dengan UMKM yaitu Usaha *Frozen Food* Yasaka 57 yang berkedudukan di Kelurahan Sidorejo Kidul, Kecamatan Tingkir kota Salatiga. Usaha *frozen food* dengan bahan dasar ketela dengan bermacam olahan. UMKM memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia sehingga UMKM menjadi alternative penyedia lapangan pekerjaan dengan berbagai inovasi yang dihasilkan. Permasalahan yang ditemukan bahwa pemilik belum bisa mengklasifikasikan biaya yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel dan tidak mengetahui biaya-biaya apa saja yang termasuk ke dalam biaya *overhead*. Solusi yang telah dilakukan adalah Memberikan literasi tentang harga pokok produksi pada UMKM Yasaka 57, Memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pemanfaatan perhitungan Harga Pokok Produksi. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan cara pendampingan dan bimbingan intensif (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi) terakhir adalah hasil pengabdian yaitu Pemilik UMKM *Frozen Food* Yasaka 57 telah dapat melakukan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan cara perhitungan yang tidak akurat menjadi perhitungan yang lebih akurat sesuai ilmu akuntansi biaya yaitu biaya keseluruhan dan Pemilik UMKM *Frozen Food* Yasaka 57 dalam menyusun laporan Harga Pokok Produksi dengan lebih akurat dibandingkan sebelumnya dimana pemilik lebih memahami menghitung biaya produksi diantaranya : biaya *overhead* pabrik dapat memilah biaya tersebut, tenaga kerja langsung dan bahan baku sehingga sesuai dengan ilmu akuntansi biaya.

Kata Kunci: *Biaya Overhead, Harga Pokok Produksi, UMKM*

ABSTRACT

This community service program is partnered with SMEs, namely Yasaka 57 Frozen Food Business, located in Sidorejo Kidul Village, Tingkir District, Salatiga City. Frozen food business with cassava as the basic ingredient with various processed products. SMEs play a very large role in advancing the Indonesian economy so that SMEs become an alternative provider of employment with various innovations produced and can reduce existing unemployment. The problem found is that the owner has not been able to classify fixed and variable costs and does not know what costs are included in overhead costs. The solution that has been done is Providing literacy about the cost of production to Yasaka 57 SMEs, Providing training and assistance in utilizing the calculation of Cost of Production. The implementation method used is through intensive mentoring and guidance (Planning, Implementation and Evaluation) the last is the result of the service, namely the Owner of Yasaka 57 Frozen Food SMEs has been able to calculate the Cost of Production by means of inaccurate calculations into more accurate calculations according to cost accounting science, namely costs per variable and the Owner of Yasaka 57 Frozen Food SMEs in compiling a more accurate Cost of Production report than before where the owner understands better how to calculate production costs including: factory overhead costs can sort these costs, direct labor and raw materials so that they are in accordance with cost accounting science.

Keywords: *Cost of goods sold, Overhead Cost, SMEs*

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v4i1.780>

Pendahuluan

Program pengabdian masyarakat ini bermitra dengan pelaku UMKM yaitu Usaha *Frozen Food* Yasaka 57 yang berkedudukan di Kelurahan Sidorejo Kidul, Kecamatan Tingkir kota Salatiga. Usaha *frozen food* dengan bahan dasar ketela dengan berbagai macam olahan. UMKM memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia sehingga UMKM menjadi alternative penyedia lapangan pekerjaan dengan berbagai inovasi yang dihasilkan serta dapat mengurangi pengangguran yang ada. Tujuan dari bisnis adalah untuk mencapai laba setinggi mungkin dengan biaya serendah mungkin agar dapat beroperasi di pasar. Ketika operasi bisnis menjadi lebih efisien, pabrik harus mampu menyelesaikan masalah dan menerapkannya (Iskandar, Kaligis, & Sumiok, 2025). Kesalahan dalam perhitungan biaya dapat menyebabkan laporan keuangan yang tidak akurat menghambat proses pengambilan keputusan dan menurunkan daya saing usaha (Murniati, 2025) oleh karenanya Pemilik Usaha *Frozen Food* harus bisa mengidentifikasi biaya-biaya yang timbul dari hasil produksi tersebut dimana teori menurut (Murniarti, 2025) harus menyesuaikan dengan biaya yang ada diantaranya saat proses produksi biaya yang timbul adalah biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku dan biaya *overhead*.

Berdasarkan observasi awal pada bulan November 2025 Tim Pengabdian menemukan Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh UMKM adalah kendala dalam perhitungan harga jual dari produk yang diproduksi. UMKM Yasaka 57 seringkali hanya mempertimbangan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya untuk kemasan, tetapi belum memperhitungkan biaya *overhead* dan tidak ada pembukuan yang rapi di dalam kegiatan usaha. Karena permasalahan tersebut maka perlu dalam pelatihan dan pendampingan untuk menghitung harga jual suatu produk. Perhitungan harga pokok produksi adalah untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang. Pada umumnya biaya produksi tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*. Perhitungan harga pokok produksi belum tepat dan benar, maka perusahaan dapat dikatakan kurang efisien dalam mengelola biaya produksi (Wahyuningtyas, Haryadi, Maulana, & Costing, 2016).

Harga pokok produksi adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan di transfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode. Biaya bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau

dari pengelolaan sendiri. Dalam memperoleh bahan baku perusahaan tidak hanya mengeluarkan sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pengundangan atau biaya-biaya perolehan lainnya. Biaya tenaga kerja langsung adalah kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang mengubah bahan baku langsung menjadi produk setengah jadi atau menjadikan jasa kepada pelanggan. Biaya *Overhead* adalah biaya yang mencakup semua biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Untuk memproduksi produk yang ingin dipasarkan, sebuah perusahaan harus mengeluarkan sumber ekonomi dalam bentuk biaya, sehingga biaya inilah yang menjadi dasar untuk menghitung HPP. Unsur-unsur biaya yang membentuk HPP terbagi menjadi 3 kategori yakni biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Rakhman ; Maula dkk, 2025). Pengklasifikasian seperti ini harus dipahami oleh pemilik usaha dalam menentukan harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi yang tidak sesuai dengan standar akuntansi dapat menyebabkan kerugian atau kelebihan harga jual dari yang seharusnya (Nainggolan et al., 2025).

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan cara pendampingan dan bimbingan intensif berdasarkan ilmu akuntansi biaya dalam menentukan Harga Pokok Produksi yang tahapan pelaksanaannya antara lain sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan dilaksanakan Bulan November 2025
 - a. Mengidentifikasi jenis-jenis biaya tetap dan biaya variabel yang terjadi dan biaya apa saja yang terlibat dalam perhitungan harga pokok produksi.
 - b. Menyusun format biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*.
 - c. Melakukan koordinasi dengan pemilik terkait konfirmasi jadwal dan lokasi pelaksanaan pelatihan.
 - d. Pengadaan materi format perhitungan Harga Pokok Produksi

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan pendampingan dan bimbingan insentif yang dilaksanakan pada Bulan November- Desember 2025 sebagai berikut :

- a. Memberikan pengetahuan kepada pemilik UMKM tentang komponen-komponen biaya perhitungan Harga Pokok Produksi.

- b. Pendampingan fokus pada perhitungan Harga Pokok Produksi dengan mengklasifikasikan biaya produksi ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* baik yang bersifat tetap maupun variabel.
 - c. Pendampingan fokus pada penyusunan laporan harga pokok produk dan membimbing UMKM untuk mentransformasi hasil pencatatan dan pengikhtisaran menjadi sebuah laporan harga pokok produksi.
3. Tahap Evaluasi dilaksanakan pada akhir bulan Desember 2025
- Pada tahap ini bersama pemilik UMKM melakukan evaluasi bersama apakah kegiatan pendampingan yang telah dilakukan sudah dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan pemilik UMKM dalam menyusun laporan harga pokok produksi dengan tahapan sebagai berikut :
- a. Mengevaluasi pencapaian yang hasil diselesaikan oleh UMKM dengan cara menilai ketepatan pengisian seluruh format baik secara tepat *posting* maupun tepat jumlah.
 - b. Memberikan contoh kasus perhitungan Harga Pokok Produksi yang harus diselesaikan oleh mitra dan membahasnya.
 - c. Jika dari UMKM masih terdapat kekurangpahaman akan materi, maka perlu memberikan masukan dan bimbingan lebih intensif hingga UMKM benar-benar dapat melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi secara mandiri.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan ini telah dilaksanakan dengan baik dengan peserta kegiatan adalah karyawan yang ada di UMKM tersebut. Kegiatan telah dilakukan dengan baik dan telah mencapai tujuan kegiatan dengan baik karena peserta belajar untuk langsung mempraktekan apa yang sudah disampaikan di dalam diskusi.

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Usaha Timus *Frozen*

Dalam penetapan setiap biaya yang dikeluarkan oleh usaha terbagi atas dua yaitu biaya produksi dan non produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik tetap.

a. Biaya bahan baku Timus *Frozen*

Asumsi bahan baku berupa ubi jalar diambil dari petani sekitar dengan sistem tebas sehingga tidak dapat diketahui secara pasti berupa perhitungan jumlah biaya bahan bakunya. Sementara dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Tabel 1 Menghitung Bahan Baku

| Biaya | Rincian | Jumlah |
|--------------|--------------------|------------------|
| Ubi Jalar | 15 kg x Rp.3.500 | Rp 52.500 |
| Gula Pasir | 1,8 kg x Rp.17.000 | Rp 30.600 |
| Pati | 1 kg x Rp.6.500 | Rp 6.500 |
| Garam | 0,15 kg x Rp.7.000 | Rp 1.050 |
| Total | | Rp 90.650 |

Dengan perhitungan Bahan Baku untuk sekali giling Rp.90.650,- dikali 2 kali dalam seminggu adalah Rp 181.300,-

b. Menghitung Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung dapat diperoleh dengan mengalikan pendapatan pekerja harian per minggu dengan jumlah hari kerja yang ada. Biaya-biaya menurut urutan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Menghitung Biaya Tenaga Kerja langsung

| Biaya | Rincian | Jumlah |
|-------------------------------|---------------------------------------|---------------------|
| Upah harian | 4 orang x 6 hari kerja x Rp.55.000 | Rp 1.320.000 |
| Tenaga kupas (asumsi 2 hari) | 2 orang x 2 hari kerja x Rp.55.000 | Rp 220.000 |
| Tenaga giling (asumsi 2 hari) | 2 orang x 2 hari kerja x Rp.55.000 | Rp 220.000 |
| | | Rp 1.760.000 |

Biaya tenaga kerja langsung selama 6 hari kerja yang dikeluarkan oleh pemilik Adalah sebesar Rp 1.760.000,-

c. *Overhead* Pabrik Variabel

Biaya *overhead* diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya-biaya seperti pembelian perlengkapan seperti :

Pisau, mesin giling, plastik kemasan, wadah adonan dan lain-lain.

Tabel 3 Menghitung Biaya *Overhead*

| Biaya | Rincian | Jumlah | |
|--------------------------------|---|-----------|----------------|
| Penyusutan pisau kupas listrik | 3 biji x Rp. 50,- x 6 hari asumsi sehari Rp.10.000 | Rp | 900 |
| | 6 hari x Rp.10.000 | Rp | 60.000 |
| plastik kemasan cetak | 1 pack x 12.000 | Rp | 12.000 |
| kayu bakar untuk rebus | | Rp | 100.000 |
| Penyusutan loyang | 4 buah x Rp. 111 x 6 hari | Rp | 2.664 |
| | | Rp | 175.564 |

Biaya overhead yang dikeluarkan pemilik selama 6 hari kerja Adalah Rp 175.564,-

d. Menghitung Harga Pokok Produksi

Dengan data yang ada pada tabel-tabel sebelumnya mengenai harga pokok produksi usaha dapat dilihat bahwa bahan baku ubi jalar ungu tersedia dengan sistem tebasan an bahan lainnya maka dapat diidentifikasi sebesar Rp.181.300, biaya tenaga kerja adalah sebesar Rp.1.760.000, biaya *overhead* pabrik variabel oleh usaha adalah sebesar Rp.175.564. Sehingga Harga Pokok Produksi selama sekali panen adalah sebesar Rp.2.116.854,-

Tabel 4 Harga Pokok Produksi Timus *Frozen* (durasi 1 minggu)

| Biaya | Jumlah |
|------------------------|----------------------|
| Bahan Baku | Rp. 181.300 |
| <i>Overhead</i> Pabrik | Rp. 175.564 |
| Tenaga Kerja Langsung | <u>Rp. 1.760.000</u> |
| Harga Pokok Produksi | Rp. 2.116.864 |

Berdasarkan data di atas maka dapat dihitung besarnya harga pokok produksi per sekali produksi (1 minggu) pada usaha tersebut yaitu Rp.2.116.864,-

HPP per biji $HPP / \text{Volume Produksi}$

= $Rp.2.116.864 / 34 \text{ kg}$ (asumsi volume produksi)

= $Rp.62.260 / \text{kg}$

Harga Pokok Produksi Timus *Frozen* pada usaha ini dalam sekali produksi diperoleh dengan membagi jumlah Harga Pokok Produksi dengan volume produksi yaitu sebesar $Rp.62.260 / \text{kg}$.



Gambar 1 Proses pendampingan HPP dan Proses *Packing* Produk Frozen Food Yasaka 57



Gambar 2 Hasil Produksi *Frozen Food* Yasaka 57

Kesimpulan

Dari pembahasan yang sudah di paparkan sebelumnya dapat diambil kesimpulan adalah Pemilik UMKM *Frozen Food* Yasaka 57 telah dapat melakukan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan cara perhitungan yang tidak akurat menjadi perhitungan yang lebih akurat sesuai ilmu akuntansi biaya. Selanjutnya, pemilik UMKM *Frozen Food* Yasaka 57 dalam menyusun laporan Harga Pokok Produksi dengan lebih akurat dibandingkan sebelumnya dimana pemilik lebih memahami menghitung biaya produksi diantaranya : biaya

overhead pabrik dapat memilah biaya tersebut, tenaga kerja langsung dan bahan baku sehingga sesuai dengan ilmu akuntansi biaya.

Saran yang dapat disampaikan dari hasil pendampingan adalah Untuk UMKM dengan diselesaikannya pelatihan dan pendampingan perhitungan harga pokok produksi sesuai ilmu akuntansi maka diharapkan informasi yang dihasilkan lebih akurat dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan penentuan harga produk. Kegiatan penentuan Harga Pokok Produksi telah berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan dalam kegiatan ini yaitu pada latar belakang pendidikan yang secara esluruhan bukan berasal dari bidang ekonomi khususnya akuntansi.

Ucapan Terima Kasih

1. Terimakasih kepada Ketua STIE AMA Salatiga dan Kepala LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat) STIE AMA Salatiga yang telah memberikan dukungan dana dan persetujuan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat
2. Terimakasih kepada Pihak UMKM *Fozen Food* Yasaka 57 yang telah bersedia menjadi partner dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat
3. Terimakasih kepada Tim pengabdian yang telah meluangkan waktunya demi terselenggaranya kegiatan pengabdian pada masyarakat

Daftar Pustaka

- Astuti dan Indriawati. (2025). Urgensi Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Harga Jual yang Kompetitif pada UMKM Kecamatan Kembangan Jakarta Barat. *JPkMN*, 6(3), 3547–3553.
- Fitri, D. A., Puspitasari, E. Y., & Dzulhasni, S. (2025). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus UMKM Ayakh Ugan di Kota Baturaja), 09(03), 1–14.
- Iskandar, J., Kaligis, J. N., & Sumiok, C. (2025). MENENTUKAN HARGA JUAL UMKM PABRIK TAHU TONDANO, 3(1), 177–188.
- Maisara, N., Mulawarman, U., Mikro, P. U., & Air, D. M. (2025). Krepa : Kreativitas Pada Abdimas, 7(4).
- Mubarak dan Afriani. (2025). SENTRI : Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dalam. *Jurnal Riset Ilmiah*, 4(12), 4231–4241.
- Murniati. (2025). Ekopedia : Jurnal Ilmiah Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(4), 3009–3017.
- Nainggolan, Y. T., Sujarwandi, M. R., Asran, M., Salfarida, E., Sheena, C., Jire, J., ... Bukuwarung, A. (2025). PELATIHAN PERHITUNGAN HARGA POKOK



PRODUKSI, 5(2), 495–505.

- Rachmawati, E. J., Utami, A. R., Ika, M., & Kiyu, A. (2025). Penerapan Metode Biaya Absorpsi dalam Perhitungan Biaya Pokok Produksi dan Penetapan Harga Jual pada UMKM Seblak Prasmanan Mulia Universitas Pelita Bangsa Universitas Pelita Bangsa, 2(4), 271–282.
- Rakhman ; Maula dkk. (2025). No Title. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(3), 276–283.
- Wahyuningtyas, K., Haryadi, R. M., Maulana, M., & Costing, F. (2016). Analisis perhitungan harga pokok produksi pada umkm amplang barokah bontang, 1–7.